

Kebijakan dan Prosedur *Safeguarding* Caritas Internationalis

Bagian satu: Kebijakan *Safeguarding*

1.1. Pendahuluan

Caritas Internationalis mengakui hak dari anak-anak dan orang dewasa yang rentan atas perlindungan, apapun gender, ras, budaya, dan disabilitasnya. Caritas mengakui perbedaan dinamika kekuasaan dalam bekerja dengan anak-anak dan orang dewasa yang rentan dan potensi adanya kekerasan dan eksploitasi yang dilakukan oleh staf dari orang-orang yang bekerja dengan kami.

CI berkomitmen untuk menciptakan dan menjaga sebuah lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai intinya dan mencegah terjadinya kekerasan dan eksploitasi terhadap semua orang. Staf Caritas¹ dan rekanannya² diharapkan untuk menjunjung tinggi kehormatan semua orang yang memiliki kontak langsung dengan mereka dengan memastikan bahwa mereka menjaga perilaku personal dan profesional mereka memenuhi standar yang tinggi setiap saat. Mereka juga diharap untuk melayani dengan integritas dan mempromosikan hubungan yang benar saat menjalankan tanggung jawab mereka.

Caritas mengakui adanya kebutuhan yang unik dari anak-anak dan orang dewasa yang rentan, dan oleh karena itu, berkomitmen untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang melindungi orang-orang ini.

1.2. Cakupan

Kebijakan ini secara langsung berlaku untuk:

1. Seluruh staf dan rekanan Sekretariat Jendral Caritas Internationalis.
2. Semua yang diturunkan melalui mekanisme dukungan mandataris Caritas Internationalis
3. Staf dan rekanan organisasi anggota.

1.3. Melindungi Anak-anak dan Orang Dewasa Rentan

CI melarang segala bentuk kekerasan dan eksploitasi, antara lain:

- Staf dan rekanan Caritas dilarang untuk terlibat dalam aktifitas seksual dengan anak-anak (orang di bawah umur 18 tahun, walaupun sudah dianggap dewasa oleh budaya setempat). Kekeliruan keyakinan mengenai umur seseorang tidak dapat dijadikan alasan pembelaan.

¹ Staf mengacu pada seluruh staf, sukarelawan, peserta magang dan anggota pengelola.

² Rekanan mengacu pada konsultan dan kontraktor.

- Staf Caritas dan rekanan dilarang menyebabkan celaka fisik atau emosional pada anak-anak atau orang dewasa rentan
- Staf Caritas dan rekanannya dilarang untuk menukarkan uang, pekerjaan, barang-barang, atau layanan dengan seks, termasuk bantuan seksual
- Staf caritas dan rekanannya dilarang memperlakukan, merendahkan, atau mengeksploitasi dalam bentuk apapun terhadap anak-anak, wanita, dan orang dewasa rentan
- Staf Caritas dan rekanannya tidak boleh menggunakan kekuasaan atau posisinya untuk menahan bantuan atau layanan, atau memberikan perlakuan khusus berlebih
- Staf Caritas dan rekanannya dilarang menggunakan kekuasaan dan posisinya untuk meminta atau menuntut pembayaran, keistimewaan, atau keuntungan lainnya
- Staf Caritas dan rekanannya dilarang untuk terlibat dalam perdagangan manusia, dalam segala bentuk.

Dalam semangat yang sama, staf Caritas dan rekanannya dihimbau dengan sangat untuk tidak terlibat dalam hubungan seksual dengan orang-orang yang bekerja dengan mereka karena didasari oleh dinamika kekuasaan yang tidak setara. Hubungan semacam itu berlawanan dengan prinsip-prinsip Caritas dan nilai-nilainya dan merendahkan kredibilitas dan integritas pekerjaannya.

1.4. Tanggung jawab untuk melaporkan

Staf Caritas dan rekanannya diwajibkan untuk melaporkan segala kekhawatiran atau kecurigaan adanya eksploitasi dan kekerasan terhadap anak-anak dan orang dewasa rentan. Kegagalan dalam melaporkannya dapat menempatkan korban dan Caritas dalam risiko dan merupakan pelanggaran dari Kebijakan *Safeguarding* ini dan Kode Etik/Perilaku Caritas Internationalis.

Staf Caritas dan rekanannya harus melaporkan kekhawatirannya mengenai staf dari organisasi non anggota atau badan lainnya melalui mekanisme pelaporan yang disediakan.

1.5. Pencegahan

Caritas menerapkan standar tertinggi untuk SDM dan perekrutan untuk menjaga (*safeguard*) orang-orang yang bekerja dengan kami dari eksploitasi dan kekerasan. Ini termasuk:

- Rekrutmen yang aman – memeriksa referensi dan melakukan pengecekan latar belakang kandidat dengan memperhatikan secara khusus rekam jejak yang tanpa cela dalam menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan Kode Etik/Perilaku. CI menerapkan skema referensi luas sector bernama “skema pengungkapan pelanggaran antar-agensi”.
- Induksi – semua staf telah membaca, mengerti, dan menandatangani Kebijakan *Safeguarding* Anak-anak dan Orang Dewasa Rentan dan Kode Etik/Perilaku CI.

1.6. Perlindungan Data

Caritas Internationalis berkomitmen untuk menerapkan tingkat perlindungan tertinggi dalam memroses data pribadi. Informasi pribadi yang didapat selama penyelidikan terkait pelanggaran dari Kode Etik CI dan Kebijakan *Safeguarding* Anak-anak dan Orang Dewasa Rentan akan diperlakukan sesuai Peraturan Data Perlindungan Umum (EU) 2016/679 mengenai perlindungan manusia terkait pemrosesan data pribadi.

Disetujui oleh Dewan Eksekutif pada 11 Oktober 2018

Lampiran-lampiran:

Lampiran I – Daftar istilah

Lampiran II – Perilaku standar terhadap anak-anak

Lampiran III – Lampiran formulir pengakuan

Lampiran IV – Formulir pelaporan

Lampiran I – Daftar Istilah

ANAK-ANAK:

Semua orang berumur dibawah 18 tahun. Hukum nasional atau setempat bisa saja menggunakan definisi yang berbeda; namun, Caritas menempatkan semua orang berumur dibawah 18 tahun harus menerima perlindungan yang sama tanpa mengindahkan batas usia setempat.

ORANG DEWASA RENTAN:

Orang dewasa rentan adalah orang-orang yang berumur 18 tahun ke atas yang berada dalam risiko celaka yang lebih besar dikarenakan factor-faktor seperti gender, umur, kesehatan mental atau fisik, atau sebagai hasil dari kemiskinan, ketidaksetaraan, atau yang mengalami pemindahan paksa atau krisis.

SAFEGUARDING:

Tanggung jawab dan tindakan yang diambil untuk mencegah dan menanggapi kekerasan dan eksploitasi terhadap anak-anak dan orang dewasa rentan. Hal ini termasuk membangun kesadaran, mempromosikan pelatihan, mengidentifikasi dan menanggapi semua keluhan, mengawasi dan mengevaluasi struktur perlindungan, dan bertanggungjawab secara personal.

PERLINDUNGAN ANAK:

Perlindungan anak adalah mengenai mencegah dan menanggapi kekerasan dan eksploitasi terhadap anak-anak termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual, perdagangan anak, pekerja anak, dan praktik tradisional yang mencelakakan anak-anak. Hal ini adalah bagian dari area kerja yang lebih luas yang disebut sebagai *safeguarding*.

PKES (PERLINDUNGAN TERHADAP KEKERASAN DAN EKSPLOITASI SEKSUAL):

Semua tindakan yang melindungi masyarakat terdampak krisis dari eksploitasi dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh staf (seperti LSM, PBB, dan pelaku kemanusiaan lainnya)

KEKERASAN:

Segala tindakan atau ketidaktindakan yang menyebabkan celaka terhadap orang lain. Hal ini dapat termasuk kekerasan fisik, emosional, Seksual, dan pengabaian. Juga termasuk kekerasan daring dan/atau melalui teknologi seluler. Ada berbagai macam jenis kekerasan antara lain:

1. **Kekerasan seksual:** segala tindakan atau ancaman seksual dari kekerasan yang dilakukan terhadap anak-anak atau orang dewasa, baik dengan kekuatan atau dibawah paksaan atau kondisi ketidaksetaraan. Contoh dari kekerasan seksual termasuk perkosaan, kontak seksual kasar seperti sentuhan yang tidak diinginkan dan kekerasan seksual tanpa kontak seperti pesan bernada seksual lewat telepon atau teks serta kata-kata atau tingkah laku pelecehan seksual.
2. **Kekerasan fisik:** menyakiti secara fisik anak-anak atau orang dewasa, seperti memukul, menendang atau mengguncang-guncang, dimana ada kecurigaan beralasan atau diketahui, bahwa telah menyebabkan cedera atau dengan sengaja tidak dicegah.

3. **Kekerasan emosional:** tindakan menyakiti yang dilakukan terus menerus atau perlakuan jahat emosional yang parah atau penolakan, seperti hukuman yang merendahkan, ancaman, rundungan, dan tidak memberi perhatian dan kasih sayang.
4. **Pengabaian:** ketika kebutuhan dasar seperti makanan, kehangatan dan perawatan medis tidak dipenuhi, atau ketika ada kegagalan dalam mencegah seseorang terpapar kemarabahayaan.

EKSPLOITASI:

Segala penyalahgunaan atau percobaan penyalahgunaan posisi dari kerentanan, perbedaan kekuasaan atau kepercayaan untuk menguntungkan secara keuangan, sosial atau politik. Ada bermacam jenis eksploitasi, antara lain:

1. **Eksploitasi seksual:** percobaan atau tindakan penyalahgunaan posisi atas kerentanan, perbedaan kekuasaan atau kepercayaan, untuk tujuan seksual, termasuk, tapi tidak terbatas kepada, pengambilan keuntungan secara keuangan, sosial atau politik dari eksploitasi seksual terhadap orang lain.
2. **Mempekerjakan anak-anak:** istilah “pekerja anak” secara umum mengacu kepada segala aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh orang berumur di bawah 15 tahun.
3. **Perdagangan manusia:** perekrutan, pengantaran, pemindahan, penyimpanan atau penerimaan anak-anak atau orang dewasa rentan untuk tujuan dieksploitasi seperti untuk pekerja, prostitusi atau eksploitasi seksual.
4. **Seks demi bertahan hidup:** hal ini terjadi ketika anak-anak atau orang dewasa rentan yang hidup dalam kemiskinan atau dalam situasi kedaruratan memilih untuk terlibat atau dipaksa ke dalam hubungan seksual sebagai upaya terakhir untuk bertahan hidup. Hal ini adalah hubungan seks transaksional sebagai ganti atas makanan, air, obat-obatan, hunian, uang, dan kebutuhan mendasar untuk hidup manusia.

TERSANGKA:

Seseorang yang disangka telah menyalahgunakan, mengeksploitasi atau secara sadar membiarkan perlakuan tidak baik terhadap anak-anak atau orang dewasa rentan. Kekerasan dan eksploitasi semacam itu dapat menyebabkan cedera fisik, seksual, emosional, psikologi, dan lainnya terhadap seseorang. Penyelidikan akan memutuskan apakah tersangka bersalah atau tidak.

PELAPOR:

Seseorang yang mengidentifikasi dan melaporkan dugaan kejadian kekerasan atau eksploitasi terhadap anak atau orang dewasa rentan. Semua staf Caritas diharuskan untuk melaporkan kapanpun munculnya kecurigaan kejadian kekerasan atau eksploitasi yang melibatkan staf Caritas atau pekerja kemanusiaan lainnya, walau pun mereka belum memiliki fakta-fakta lainnya mengenai hal itu.

Lampiran II – Standar Perilaku terhadap Anak-anak Caritas Internationalis

Staf Caritas³ dan rekanannya⁴ harus menjaga kesadaran tentang persepsi dan penampilan dalam Bahasa, tindakan, dan hubungan mereka dengan anak-anak dan menjaga mereka dari bahaya. Staf dan rekannya setiap saat harus menjunjung tinggi kehormatan setiap anak dan memperlakukan mereka dengan hormat.

Kerangka acuan berikut menjabarkan perilaku yang diharapkan dari semua staf dan rekannya ketika berinteraksi dengan anak-anak (semua orang berumur di bawah 18 tahun)

Staf Caritas dan rekanannya:

WAJIB	DILARANG
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlaku sesuai dengan nilai-nilai Caritas, termasuk mematuhi Kode Etik dan Kode Perilaku Caritas Internationalis 2. Memperlakukan anak-anak dan keluarga mereka dengan hormat apapun ras, warna kulit, gender, Bahasa, agama, politik atau pendapat lainnya, kebangsaan, asal etnis atau sosial, property, disabilitas, kelahiran, atau status lainnya 3. Mendengarkan anak-anak 4. Menyediakan lingkungan yang menerima, tertutup dan aman untuk anak-anak yang mencegah segala bentuk kekerasan dan eksploitasi 5. Sensitif ketika berada disekitar anak-anak (Bahasa, percakapan, sentuhan, dan Bahasa tubuh) 6. Menghormati perbedaan budaya yang tidak menyakiti anak-anak 7. Transparan mengenai keberadaan dan tindakan 8. Memastikan ada satu orang dewasa lainnya ketika mereka sedang bersama anak-anak. Kepedulian dan kehati-hatian harus selalu dipakai dalam situasi satu dengan satu 9. Memastikan bahwa ada satu pengurus dewasa lain ketika membawa/memindahkan anak-anak; jika tidak memungkinkan, dapatkan dulu izin yang sesuai 10. Melaporkan semua kekhawatiran tentang kekerasan dan eksploitasi anak-anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memukul dan menggunakan kekerasan fisik pada anak-anak (walau diterima secara budaya setempat) 2. Melakukan kekerasan emosional atau verbal kepada anak-anak 3. Bersikap kasar pada anak-anak. Jika anak mengungkapkan ketidaknyamanannya, hentikan perilaku tersebut 4. Berhubungan seks atau terlibat dalam aktifitas seksual apapun dengan seorang anak termasuk sentuhan yang tidak pantas 5. Mengirim pesan verbal atau tertulis yang menyakiti kepada anak, termasuk pesan seksual dan pornografi 6. Menggunakan computer, telepon genggam, kamera video, atau media sosial untuk mengeksploitasi atau melecehkan anak-anak, atau mengakses, mengunduh atau membagikan materi yang mengeksploitasi anak-anak 7. Mempekerjakan anak-anak 8. Mengajak anak-anak untuk bertemu mereka diluar kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan 9. Membawa anak-anak ke rumah mereka 10. Sendirian dengan anak-anak (bisa ada pengecualian) 11. Membantu anak-anak melakukan hal yang sangat personal yang mereka bisa lakukan sendiri 12. Menunjukkan favoritism 13. Dalam keadaan mabuk atau dibawah pengaruh obat-obatan ketika sedang bersama anak-anak

³ Staf mengacu pada seluruh staf, sukarelawan, peserta magang dan anggota pengelola.

⁴ Rekanan mengacu pada konsultan dan kontraktor.

<ol style="list-style-type: none">11. Mengungkapkan semua tuntutan atau keputusan jika berhubungan dengan eksploitasi anak-anak12. Mematuhi hukum yang berlaku di negara tersebut13. Memastikan kotak dengan anak-anak diawasi, didampingi atau setidaknya dapat dilihat oleh orang dewasa lainnya	
--	--

Kebijakan dan Prosedur Safeguarding Caritas Internationalis

Lampiran III – Formulir pengakuan

Staf Caritas⁵ dan rekanannya⁶ harus membaca, menandatangani, dan mematuhi Kebijakan *Safeguarding* Anak-anak dan Orang Dewasa Rentan Caritas Internationalis yang melarang kekerasan dan eksploitasi terhadap anak-anak dan orang dewasa rentan.

.....

Saya memahami komitmen Caritas untuk melindungi hak dan kehormatan anak-anak dan orang dewasa rentan dan untuk menjaga mereka dari kekerasan dan eksploitasi seperti yang didefinisikan dalam Kebijakan *Safeguarding* Anak-anak dan Orang Dewasa Rentan Caritas Internationalis.

Saya telah membaca Kebijakan *Safeguarding* Anak-anak dan Orang Dewasa Rentan Caritas Internationalis seluruhnya dan memahami hal-hal sebagai berikut

- Definisi dari kekerasan dan eksploitasi;
- Saya diharuskan untuk melaporkan kekerasan dan eksploitasi anak-anak atau orang dewasa rentan;
- Cara melaporkan, sesuai dengan prosedur pelaporan Caritas, menjaga kerahasiannya;
- Bahwa saya diharuskan untuk menjunjung standar perilaku yang dijelaskan dalam Kebijakan *Safeguarding* Anak-anak dan Orang Dewasa Rentan Caritas Internationalis dan Kode Etik Caritas Internationalis
- Bahwa saya diharuskan untuk menyelesaikan induksi tentang Kode Etik Caritas Internationalis, Kebijakan *Safeguarding* Anak-anak dan Orang Dewasa Rentan Caritas Internationalis, Kebijakan dan Prosedur Menangani Keluhan Caritas Internationalis dan membiasakan diri saya dengan dokumen-dokumen terkait, termasuk:
 - Kode Etik Caritas Internationalis
 - Kebijakan dan Prosedur Menangani Keluhan Caritas Internationalis
 - Kebijakan dan Prosedur Menangani Keluhan organisasi anggota (jika ada)
 - Lampiran I – Daftar Istilah
 - Lampiran II – Standar Perilaku terhadap Anak-anak
- Bahwa jika saya memiliki pertanyaan, adalah tanggung jawab saya untuk bertanya pada atasan saya atau staf yang ditunjuk di Departemen SDM
- Bahwa pelanggaran kebijakan dan ketidakmampuan untuk melaporkan dapat berujung pada tindakan disipliner termasuk pemecatan

Tanda tangan staf

Tanggal

⁵ Staf mengacu pada seluruh staf, sukarelawan, peserta magang dan anggota pengelola.

⁶ Rekanan mengacu pada konsultan dan kontraktor.

Kebijakan dan Prosedur Safeguarding Caritas Internationalis

Lampiran IV – FORMULIR PELAPORAN

Kecurigaan Kekerasan dan Eksploitasi Anak dan Orang Dewasa Yang Rentan

Petunjuk

Segala kecurigaan atau kekhawatiran mengenai kekerasan atau eksploitasi terhadap anak atau orang dewasa yang melibatkan Staf Caritas⁷ dan mitra-mitranya⁸ harus dilaporkan seperti yang tertulis dalam Kode Etik dan Kebijakan Perlindungan Caritas. Jika anda tidak dapat mengisi semua bagian ini, isilah dengan apa yang anda ketahui saja. Jika ada lebih dari satu orang korban, silahkan membuat laporan terpisah untuk setiap korban. Identitas pelapor tidak akan dibuka kecuali hanya jika dibutuhkan. Jika pelapor merasa terancam bahaya terhadap dirinya atau orang lain yang terlibat, anda harus memperingatkan manajemen senior sesegera mungkin. CRS berkomitmen untuk menjawab dan menanggapi semua laporan.

Jika ada ancaman terhadap kehidupan atau membutuhkan bantuan darurat, silahkan menghubungi pejabat setempat dan beritahu manajemen senior setempat sesegera mungkin. Tujuan dari Formulir Laporan ini adalah untuk melaporkan semua aktifitas mencurigakan tentang kekerasan atau eksploitasi supaya manajemen senior bisa menilai dan memutuskan tindakan selanjutnya.

Dilaporkan oleh:

Apakah **Pelapor** berkenan untuk diketahui identitasnya?

Ya Tidak

Jika ya, nama dan informasi kontak dari pelapor

Nama Depan: _____ Nama belakang: _____

Nomor telepon *Termasuk kode area dan negara*: _____ (*Nomor lainnya*): _____

Email: _____

Nama Organisasi: _____ Jabatan: _____

⁷ Staf yang dimaksud di sini adalah semua staf Caritas, sukarelawan, peserta magang dan anggota pemerintah.

⁸ Mitra-mitra yang dimaksud di sini merujuk kepada konsultan dan kontraktor/pemasok.

KORBAN:

Apakah korban seorang anak atau dewasa?

Anak-anak Dewasa

Identitas Korban:

Nama depan _____ Name belakang _____ Nama panggilan _____
Tidak tahu (Pilih ini jika tidak tahu identitas korban)

Usia _____ Jenis kelamin _____

Anak-anak adalah semua orang berusia di bawah 18 tahun

Informasi tambahan.

Pengasuh/Penjaga/Keluarga:

Nama depan _____ Nama tengah _____ Nama belakang _____ Tidak
diketahui (pilih ini jika tidak mengetahui nama pengasuh/ penjaga/ keluarga dari korban)

Alamat: _____

(Nama jalan, Nomor rumah, RT, RW, Kelurahan Kecamatan, Propinsi)

Nomor telepon Termasuk kode area dan negara: _____ (nomor lain) _____

Email _____

Usia _____ Jenis Kelamin _____

RINCIAN KEJADIAN

Jenis kejadian:

(pilih yang terjadi)

- Kekerasan Seksual (*Mis. meraba tubuh, mencium, aktifitas seksual tanpa sentuhan, pemerkosaan*)
- Eksploitasi (*mis. Penjualan seksual, prostitusi yang dipaksakan, sex untuk bertahan hidup, pekerja anak*)
- Kekerasan emosional (*mis. intimidasi, ancaman, mempermalukan, perundungan*)
- Kekerasan fisik (*mis. pemukulan, ditendang, diguncang-guncang*)
- Lainnya (jelaskan)

Lokasi:

Alamat / tempat kejadian: _____ Negara _____

(Nama jalan, Nomor rumah, RT, RW, Kelurahan Kecamatan, Propinsi)

Tanggal:

Perkiraan waktu kejadian: Tanggal _____ Bulan _____ Tahun _____ Tanggal

dilaporkan: Tanggal _____ Bulan _____ Tahun _____ **Keadaan**

fisik dan mental korban:

Keadaan fisik dan mental korban (*pilih yang sesuai*)

- Luka terbuka, memar, bekas luka, cakaran
- Perubahan tingkah laku (*mis. Marah, menangis, membuat ulah, menyendiri, penyakit mendadak*)
- Lainnya

Silahkan jelaskan lebih lanjut keadaan fisik dan mental korban.

Disabilitas:

Apakah korban seorang difabel?

Ya Tidak Tidak tahu

Jika ya, jelaskan

Sumber informasi:

Dari mana pelapor mengetahui kejadian ini?

Saksi langsung

Lainnya (Jelaskan)

Keselamatan Korban:

Apakah korban berada dalam bahaya saat laporan ini dibuat?

Ya Tidak

Sudahkan menghubungi aparat berwenang atau manajemen senior?

Ya Tidak

Silahkan berikan informasi lebih lanjut.

TERSANGKA PELAKU:

Nama depan _____ Nama belakang _____

Tidak diketahui (*pilih ini jika tidak mengetahui identitas tersangka.*)

Nomor telepon *Termasuk kode area dan negara:* _____

(nomor lain)

Email _____

Perkiraan usia _____

Jenis kelamin _____

Ciri-ciri fisik tersangka:

Alamat _____ Tidak tahu

(Nama jalan, Nomor rumah, RT, RW, Kelurahan)

Nama Organisasi _____ Jabatan _____

INFORMASI LAINNYA:

Apakah ada orang lain yang mengetahui kejadian ini?

Ya Tidak

Jika ya, sediakan informasinya: